

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Manajemen**

##### **2.1.1 Pengertian Manajemen**

Manajemen merupakan suatu proses yang menggunakan metode ilmu dan seni untuk menerapkan fungsi – fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian (POAC) pada kegiatan sekelompok manusia yang dilengkapi dengan sumber ekonomi atau faktor untuk mencapai tujuan yang telah dicapai sebelumnya. Untuk lebih jelas akan dikemukakan pendapat dari **James A. F. Stoner (2006: 12)** sebagai berikut :

**“Manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya dari anggota organisasi serta penggunaan semua sumber daya yang ada pada organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya”.**

Dengan adanya pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu aktivitas yang membedakan antara fungsi seorang manajer dengan fungsi yang bukan dilakukan oleh seorang manajer. Manajemen juga merupakan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian melalui kegiatan orang lain.

##### **2.1.2 Pengertian Keuangan**

Keuangan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi sebuah perusahaan untuk dapat memperlancar kegiatan operasinya. Menurut **Pusat Bahasa Depdiknas Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Jakarta, (2008:1767)** pengertian keuangan adalah sebagai berikut :

**“(1) segala sesuatu yang bertalian dengan uang (2) seluk beluk uang; (3) urusan uang; (4) keadaan uang. Contoh dalam kalimat: biaya rumah sakit tidak terjangkau oleh keuanganku. (artinya: kondisi uang/harta/kekayaanku tidak bisa menjangkau biaya rumah sakit”.**

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keuangan meliputi keseluruhan kegiatan manusia yang berhubungan langsung dengan uang didalam kegiatan bisnis maupun pribadi.

### **2.1.3 Pengertian Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan merupakan bagian dari fungsi operasi perusahaan yang merupakan salah satu fungsi yang terpenting dan menjadi tolak ukur dalam mengambil keputusan bagi suatu perusahaan. Manajemen keuangan juga membantu fungsi operasional perusahaan yang lainnya seperti manajemen pemasaran, manajemen produksi, manajemen strategik, manajemen sumber daya manusia dan lain sebagainya.

Manajemen keuangan dapat berpengaruh langsung terhadap kehidupan setiap orang dan perusahaan. Untuk itu pengertian manajemen keuangan akan diperkuat berdasarkan pendapat beberapa ahli, manajemen keuangan didefinisikan sebagai berikut :

Menurut **Sutrisno (2008:3)** manajemen keuangan dapat diartikan sebagai **“Semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisiensi”**.

Sedangkan menurut **Martono dan Agus Hartijo (2007:16)** pengertian manajemen keuangan adalah :

**“Seluruh aktivitas perusahaan dalam rangka memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola asset”**.

Dan menurut **Lukman Syamsudin (2007:3)** pengertian manajemen keuangan adalah :

**“Penerapan prinsip-prinsip ekonomi dalam mengelola keputusan keputusan yang menyangkut masalah financial perusahaan”**.

Dari ketiga pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian manajemen keuangan merupakan usaha – usaha untuk menyediakan uang, sehingga dengan uang tersebut dapat digunakan oleh perusahaan dalam

memperoleh atau mendapatkan keuntungan atau hasil yang telah ditetapkan serta membantu dalam proses mengambil keputusan. .

Manajemen keuangan juga menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan. Manajemen keuangan juga lebih menitikberatkan kepada pengelolaan investasi, pembiayaan dan manajemen aktiva untuk menciptakan kemakmuran bagi pemegang saham melalui maksimalisasi nilai perusahaan.

#### **2.1.4 Fungsi Manajemen Keuangan**

Fungsi manajemen keuangan dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari tugas dan tanggung jawab seorang manajer atau direktur keuangan. Tugas dan tanggung jawab manajer keuangan antar perusahaan mungkin saja berbeda. Hal ini mungkin bergantung pada jenis usaha perusahaan, besar kecilnya ukuran perusahaan. Ini berarti berarti tugas dan tanggung jawab manajer keuangan antar perusahaan mungkin saja mempunyai cakupan yang berbeda, tetapi ada beberapa kesamaan yang dapat diidentifikasi.

Fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan, utamanya seorang manajer atau direktur keuangan. Keputusan keuangan ini diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari untuk memperoleh laba. Laba yang diperoleh diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada makin tingginya harga saham, sehingga kemakmuran para pemegang saham dengan sendirinya makin bertambah.

Menurut **Harmono (2009:18)** ada tiga macam fungsi manajemen keuangan yaitu :

1. Keputusan investasi

Keputusan investasi ini menyangkut bagaimana manajer keuangan mengalokasikan dana kedalam bentuk-bentuk investasi yang akan mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang. Hasil dari kebijakan investasi, secara sederhana dapat dilihat pada sisi aktiva neraca perusahaan.

## 2. Keputusan pembelanjaan kegiatan usaha

Dalam hal ini seorang manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi sumber-sumber pembelanjaan yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya. Hasil kebijakan sumber pembelanjaan, secara sederhana dapat dilihat pada sisi passiva neraca perusahaan.

## 3. Keputusan deviden

Deviden merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu deviden ini merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh pemegang saham.

Uraian tersebut di atas memberikan indikasi bahwa fungsi pokok pembelanjaan menduduki posisi yang cukup penting dalam suatu perusahaan. Hal ini baru dapat dirasakan apabila fungsi pembelanjaan tidak dijalankan sebagaimana mestinya yang mengakibatkan terganggunya keseluruhan dari aktivitas perusahaan.

## **2.2 Laporan Keuangan**

### **2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan informasi yang memuat tentang posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan. Informasi ini diperlukan untuk melihat kinerja manajemen dalam melaksanakan kewenangan yang diberikan oleh pemilik. Laporan keuangan juga berfungsi untuk mengurangi kesenjangan informasi antara direksi atau manajemen perusahaan dengan pemilik atau kreditor yang berada diluar perusahaan.

Berikut beberapa pendapat mengenai laporan keuangan, antara lain sebagai berikut :

Menurut **G. Sugiyarso dan F. Winarni (2006:8)** laporan keuangan yaitu :  
**“Daftar ringkasan akhir transaksi keuangan organisasi yang menunjukkan semua kegiatan operasional organisasi dan akibatnya selama tahun baku yang bersangkutan”.**

Menurut pendapat **Ikatan Akuntansi Indonesia (2007:1)** mengemukakan bahwa :

**“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan biasanya meliputi neraca, laporan rugi atau laba, laporan perubahan posisi keuangan yang disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.”**

Menurut **S.Munawir (2007:2)** menyatakan bahwa laporan keuangan adalah :

**“Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antar data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan dengan data – data atau aktivitas tersebut.”**

Menurut **Sutrisno (2008:9)** menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan :

**“Hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni Neraca dan laporan Rugi Laba”.**

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa suatu laporan keuangan itu meliputi dua hal pokok, yaitu: Neraca dan Laporan Laba-Rugi. Neraca mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada saat tertentu. Laporan Laba-Rugi mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun yang pada akhirnya akan dijadikan sebagai acuan didalam mengambil keputusan oleh pihak pimpinan perusahaan.

### 2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2007:12)** tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

Memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan – keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber – sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dalam rangka mencapai tujuan tersebut.

Suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi :

- a. Aktiva,
- b. Kewajiban
- c. Ekuitas
- d. Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian - kerugian
- e. Arus kas.

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi mengenai posisi keuangan berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan waktu dari hasil yang akan diperoleh. Informasi kinerja perusahaan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa yang akan datang untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan kas dan efektifitas pemanfaatan sumber daya perusahaan. Informasi perubahan posisi keuangan bermanfaat dalam menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode pelaporan serta dalam menilai kebutuhan perusahaan memanfaatkan arus kas tersebut.

### 2.2.3 Bentuk – bentuk Laporan Keuangan

Dalam menganalisa dan menafsirkan laporan keuangan, seorang penganalisis harus mempunyai pengertian mengenai bentuk-bentuk maupun prinsip-prinsip penyusunan laporan keuangan serta masalah yang mungkin timbul dalam penyusunan laporan keuangan.

Bentuk laporan keuangan menurut **S.Munawir (2007:13)** menyatakan bahwa :

Bentuk – bentuk laporan keuangan pada umumnya terdiri dari beberapa pos yaitu sebagai berikut :

#### A. Neraca

Neraca menurut **Abdul Halim dan Sarwoko (2008:38)** merupakan **“Neraca yang menunjukkan aktiva, utang dan modal sendiri suatu perusahaan pada hari terakhir periode akuntansi”**.

Menurut **Darsono (2005:18)** komponen neraca terdiri atas 3 bagian utama yaitu sebagai berikut :

#### 1. Aktiva

Pada sisi aktiva neraca dikelompokkan sesuai urutan yang paling lancar. Pengertian paling lancar disini adalah kemampuan aktiva tersebut untuk dikompersi menjadi kas. Dengan demikian, maka penggolongan aktiva dalam neraca adalah :

##### a. Aktiva lancar

Dalam aktiva lancar, aktiva dikelompokkan berdasarkan urutan yang paling lancar. Aktiva lancar disini adalah yang paling mudah dan cepat untuk dijadikan uang atau kas.

##### b. Aktiva tetap

Aktiva tetap adalah investasi pada tanah, bangunan, kendaraan dan peralatan yang lain yang dilakukan oleh perusahaan. Aktiva tetap disusun berdasarkan urutan yang paling tidak likuid (lancar).

##### c. Aktiva lain-lain

Aktiva lain-lain adalah investasi atau kekayaan lain yang dimiliki oleh perusahaan. Isi dari pos aktiva lain-lain adalah kekayaan

atau investasi yang tidak dikelompokkan dalam aktiva tetap dan aktiva lancar.

## 2. Kewajiban dan Ekuitas

**Darsono (2005:19)** berpendapat mengenai kewajiban dan ekuitas yaitu :

**”Kewajiban adalah hak dari pemberi hutang (kreditor) terhadap kekayaan perusahaan, sedangkan ekuitas adalah hak pemilik atas kekayaan perusahaan”.**

Pos-pos dalam sisi ini dikelompokkan sesuai dengan besar kecilnya kemungkinan hak tersebut akan dibayar. Semakin besar kemungkinan hak atas perusahaan dibayar, semakin atas urutannya dalam neraca. Pembagian dalam sisi kewajiban dan ekuitas dalam neraca adalah :

### a. Kewajiban jangka pendek

Kewajiban jangka pendek adalah kewajiban kepada kreditor yang akan dibayarkan dalam jangka waktu satu tahun kedepan. Komponennya antara lain adalah hutang dagang, hutang gaji, hutang pajak, hutang bank yang jatuh tempo dalam satu tahun, dan hutang-hutang lain.

### b. Kewajiban jangka panjang

Kewajiban jangka panjang adalah kewajiban yang akan dibayarkan dalam jangka waktu lebih dari satu periode akuntansi atau satu tahun. Komponennya adalah hutang bank, hutang obligasi, hutang wesel dan hutang surat-surat berharga lainnya.

### c. Ekuitas

Ekuitas adalah hak pemilik atas perusahaan. Hak pemilik akan dibayarkan hanya melalui dividen kas atau dividen likuiditas akhir. Komponen dari ekuitas meliputi modal saham baik biasa maupun preferen, cadangan, laba ditahan, dan laba tahun berjalan.

## B. Laporan Rugi Laba

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan jumlah

penghasilan atau pendapatan dan biaya dari suatu perusahaan pada periode tertentu sebagaimana halnya neraca, laporan laba rugi juga disusun tiap akhir tahun.

Menurut **Sutrisno (2008:10)** laporan rugi laba yaitu merupakan : **“Laporan yang menunjukkan hasil kegiatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu”**.

Laporan rugi laba juga merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi-laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

#### C. Laporan Arus Kas

Laporan ini menggambarkan tentang perputaran uang (kas dan bank) selama periode tertentu, misalnya bulanan dan tahunan. Laporan arus kas terdiri dari kas untuk kegiatan operasional dan kas untuk kegiatan pendanaan.

### 2.2.4 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan yang berguna bagi pemakai. Menurut standar akuntansi keuangan ada empat karakteristik kualitatif yang dikutip oleh **Munawir (2007:21)** yaitu :

#### a. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakainya. Pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketentuan yang wajar.

#### b. Relevan

Untuk memperoleh manfaat yang baik, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa

masa lalu, masa kini atau masa depan dengan menegaskan atau mengoreksi, hasil evaluasi dimasa lalu.

c. Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur dari yang seharusnya disajikan. Agar dapat diandalkan, informasi haruslah menggambarkan atau menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

### 2.2.5 Kinerja Keuangan

Pada prinsipnya kinerja dapat dilihat dari siapa yang melakukan penelitian itu sendiri. Bagi manajemen, melihat kontribusi yang dapat diberikan oleh suatu bagian tertentu bagi pencapaian tujuan secara keseluruhan. Sedangkan bagi pihak luar manajemen kinerja merupakan alat untuk mengukur suatu prestasi yang dicapai oleh organisasi dalam suatu periode tertentu yang merupakan pencerminan tingkat hasil pelaksanaan aktivitas kegiatannya, namun demikian penilaian kinerja suatu organisasi baik yang dilakukan pihak manajemen perusahaan diperlukan sebagai dasar penetapan kebijaksanaan dimasa yang akan datang.

Menurut pendapat **Muhammad Muslich (2007:56)** Kinerja Keuangan yaitu adalah sebagai berikut :

**“Kinerja keuangan adalah prestasi keuangan yang tergambar dalam laporan keuangan perusahaan yaitu neraca rugi-laba dan kinerja keuangan menggambarkan usaha perusahaan (*operation income*). Profitability suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan asset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan”.**

Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Disisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu

perusahaan dan sejauh mana asset yang tersedia, perusahaan sanggup meraih keuntungan. Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien.

## **2.3 Analisis Laporan Keuangan**

### **2.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasilnya yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Melalui laporan keuangan yang dimaksud untuk memberikan informasi kuantitatif mengenai keadaan keuangan perusahaan tersebut pada suatu periode baik untuk kepentingan manajer, pemilik perusahaan, digunakan dalam berbagai bentuk analisis. Berikut adalah pengertiannya menurut para ahli :

Menurut **Jumingan (2006:44)** menyatakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan :

**“Alat utama dalam menganalisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan”.**

Menurut **Sofyan Syafri Harahap (2007:190)** menyatakan rasio keuangan adalah sebagai berikut :

**“Analisa laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif, maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.**

Sedangkan menurut **Toto Prihadi (2008:1)** mendefinisikan rasio keuangan adalah :

**“Indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya”.**

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya interpretasi atau analisa terhadap laporan keuangan suatu perusahaan akan sangat bermanfaat bagi

pemakai informasi, untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan suatu perusahaan sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan.

Selain itu melalui laporan keuangan akan dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, struktur modal perusahaan, distribusi aktiva, keefektifan penggunaan aktiva, hasil usaha/ pendapatan yang telah dicapai, beban-beban tetap yang harus dibayar, serta nilai-nilai buku tiap lembar saham perusahaan yang bersangkutan.

### 2.3.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:243) adalah sebagai berikut:

**“Analisis laporan keuangan yang dilakukan dimaksudkan untuk menambah informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan”.**

Dan menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2005:6) terdapat tujuan dari analisis laporan keuangan. Tujuan analisis laporan keuangan yaitu :

#### 1. Investasi pada Saham

Risiko yang berkaitan dengan investasi saham pada dasarnya sama dengan risiko yang berkaitan dengan perusahaan pada umumnya. Beberapa faktor antara lain : kondisi ekonomi (*inflasi* atau persaingan), dan faktor perusahaan contohnya kualitas manajemen, *goodwill* dan paten – paten yang dimiliki. Faktor – faktor tersebut akan mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan dan mempengaruhi tingkat keuangan perusahaan. Analisis rasio memfokuskan pada kemungkinan bangkrutnya perusahaan atau kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Selain itu ada analisis z-score yaitu analisis yang digunakan untuk menilai kondisi kesehatan keuangan perusahaan berdasarkan angka. Analisis risiko bisa difokuskan pada kemampuan perusahaan melewati masa masa sulit dan kemudian memproyeksi kemampuan ini untuk periode periode masa mendatang.

#### 2. Pemberian Kredit

Tujuan pokoknya adalah menilai kemampuan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman yang diberikan beserta bunga yang berkaitan

dengan pinjaman tersebut. Fokus dalam analisis ini adalah kemampuan perusahaan dalam jangka panjang.

3. Kesehatan Pemasok (*Supplier*)

Perusahaan yang melakukan kerja sama dengan perusahaan yang mempunyai sumber daya yang dikelola, analisis dari pihak perusahaan akan berusaha menganalisis *profitabilitas* perusahaan pemasok, kondisi keuangan, kemampuan untuk menghasilkan kas untuk memenuhi operasi sehari – harinya dan kemampuan membayar kewajiban pada saat jatuh tempo. Pengetahuan akan kondisi keuangan *supplier* juga akan bermanfaat bagi perusahaan dalam melakukan negoisasi dengan *supplier*.

4. Kebutuhan Pelanggan

Informasi mengenai kemampuan pelanggan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Analisis yang dilakukan akan tergantung pada besarnya kredit, jangka waktu kredit, jenis usaha pelanggan, besar kecilnya usaha pelanggan dan lain – lain.

5. Kesehatan Perusahaan ditinjau dari Karyawan

Untuk memastikan apakah perusahaan yang dimasuki mempunyai keuangan yang bagus. Faktor yang dianalisis antara lain *profitabilitas* perusahaan, kondisi keuangan perusahaan dan kemampuan menghasilkan kas dari perusahaan.

6. Pemerintah

Untuk menentukan besarnya pajak yang dibayarkan atau menentukan tingkat keuntungan yang wajib bagi suatu industri.

7. Analisis Internal

Untuk menentukan sejauh mana perkembangan perusahaan. Informasi ini digunakan sebagai basis evaluasi prestasi manajemen. Bagi pihak manajemen digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, untuk perencanaan atau untuk mengevaluasi perubahan strategi.

8. Penilaian Kerusakan

Untuk menentukan besarnya ganti rugi yang dibayarkan ke perusahaan.

### 2.3.3 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut S Munawir (2010:36) ada dua metode analisis yang digunakan oleh setiap penganalisis laporan keuangan, yaitu:

**“Analisis horisontal dan analisis vertikal. Analisis horisontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat sehingga akan diketahui perkembangannya. Analisis vertikal adalah apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara akun yang satu dengan akun yang lain dalam laporan keuangan tersebut sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja”.**

Menurut S Munawir (2010:36-37) teknik analisis laporan keuangan terdiri dari :

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, adalah metode dan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan:
  - a. Data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah.
  - b. Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah.
  - c. Kenaikan atau penurunan dalam persentase.
  - d. Perbandingan yang dinyatakan dalam rasio.
  - e. Persentase dalam total.
2. Trend atau tendensi atau posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (*Trend Percentage Analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
3. Laporan dengan persentase per komponen (*Common Size Statement*), adalah suatu metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aset terhadap total asetnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.

5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas (*Cash Flow Statement Analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
6. Analisa perubahan laba kotor (*gross profit analysis*), adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
7. Analisa *Break-Even*, adalah suatu analisa yang digunakan untuk menentukan titik impas dari tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisa *break-even* ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.
8. Analisa rasio, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Dari uraian di atas dapat diketahui penjelasan mengenai analisis rasio dengan jelas yaitu analisis ratio merupakan bentuk atau cara umum yang digunakan dalam analisis laporan keuangan dengan kata lain diantara alat-alat analisis yang selalu digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan suatu perusahaan di bidang keuangan adalah analisis ratio keuangan (*Financial Ratio Analysis*)

Analisis rasio pada dasarnya tidak hanya berguna bagi kepentingan intern perusahaan saja melainkan juga pihak luar dan ini berbeda menurut kepentingan khusus dari analisis atau pihak yang berkepentingan.

Analisis ratio berguna bagi para analisis intern untuk membantu manajemen membuat evaluasi mengenai hasil-hasil operasinya, memperbaiki kesalahan-kesalahan dan menghindari keadaan yang dapat menyebabkan kesulitan keuangan.

Berikut adalah jenis-jenis rasio keuangan :

A. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*).

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menyelesaikan hutang atau kewajibannya jatuh tempo segera dengan menggunakan aktiva lancar. Biasanya rasio yang digunakan adalah *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio* dan *net working capital*.

➤ Rasio Lancar (*Current Ratio*).

Rasio ini dihitung dengan membagi Aktiva lancar dengan Utang Lancar. Rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio lancar yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas. Sebaliknya suatu perusahaan yang rasio lancarnya terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan.

➤ Rasio Cepat (*Quick Ratio*).

Rasio ini dihitung dengan mengurangi Persediaan dari Aktiva Lancar dan kemudian membagi hasilnya dengan Hutang Lancar.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya rendah, sering mengalami fluktuasi harga, dan unsur aktiva lancar ini sering menimbulkan kerugian jika terjadi likuidasi. Jadi rasio cepat lebih baik dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

➤ *Cash Ratio*

Rasio ini dihitung untuk mengukur kemampuan membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Securities}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

➤ *Working Capital to Total Assets Ratio (WCTA)*

Rasio ini dihitung untuk mengukur likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja neto dari jumlah aktiva.

$$\text{WCTA} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

B. Rasio Manajemen Hutang (*Solvability Ratio*).

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh/besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio leverage yang biasanya digunakan adalah *debt to total asset ratio*, *total debt to equity ratio* dan *time interest earned ratio*.

➤ Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva (*Total Debt To Total Assets Ratio*) / TDTA

Rasio ini dihitung dengan membagi Total Hutang dengan Total Aktiva. Rasio ini memberikan tolak ukur seberapa besar total

aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang dibiayai melalui penggunaan hutang.

$$\text{TDTA} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Semakin tinggi persentasenya, cenderung semakin besar risiko ke uangnya bagi kreditor maupun pemegang saham.

- Rasio Hutang Terhadap Total Modal (*Total Debt To Total Equity Ratio*) / TDTE

Rasio ini dihitung untuk mengukur pertimbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri yang digunakan semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya

$$\text{TDTE} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

- Rasio Laba terhadap Beban Bunga (*Times Interest Earned Ratio*). Rasio ini dihitung dengan membagi Laba Sebelum Pajak dan Beban Bunga / EBIT (*Earning Before Income and Tax*) dengan Beban Bunga.

$$\text{TIE Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga}} \times 1 \text{ Time}$$

Rasio ini mengukur kemampuan pemenuhan kewajiban bunga tahunan dengan laba operasi (EBIT) , sejauh mana laba operasi boleh turun tanpa menyebabkan kegagalan dalam pemenuhan kewajiban membayar bunga pinjaman.

C. Rasio aktivitas (*Activity Ratio*).

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan atau menggunakan sumber-sumber dana perusahaan beberapa rasio yang dipergunakan adalah *total asset turnover ratio*, *receivable turnover ratio*, *inventory turnover ratio* dan *average collection periode*.

➤ *Total Assets Turnover Ratio / TAT*

Rasio ini dihitung untuk mengukur efektifitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan perusahaan. semakin besar perputaran aktiva semakin efektif perusahaan mengelola aktiva.

$$\text{TAT} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Beban Bunga}} \times 1 \text{ Time}$$

➤ *Receivable Turnover Ratio / RT*

Rasio ini dihitung untuk mengukur efektifitas pengelolaan piutang. Semakin cepat perputaran piutang, semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya.

$$\text{RT} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Piutang}} \times 1 \text{ Time}$$

➤ *Inventory Turnover Ratio / IT*

Rasio ini dihitung untuk mengukur efektifitas kemampuan dana yang tertanam dalam inventory yang berputar dalam suatu periode

tertentu, atau likuiditas dari inventory dan tendensi untuk adanya *overstock*. Semakin cepat persediaan berputar semakin efektif perusahaan dalam mengelola persediaan.

$$IT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}} \times 1 \text{ Time}$$

➤ *Average Collection Periode Ratio / ACP*

Rasio ini dihitung untuk mengukur jangka waktu rata – rata yang harus ditunggu perusahaan setelah melakukan penjualan sebelum menerima kas, yang merupakan periode penagihan rata – rata.

$$ACP = \frac{\text{Piutang}}{\text{Rata - Rata Penjualan Perhari}}$$

D. Rasio Keuntungan (*profitability Ratios*)

Rasio keuntungan digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Untuk menghasilkan keuntungan, beberapa rasio yang sering digunakan adalah *gross profit margin*, *net profit margin*, *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Return On Investment*.

➤ *Gross Profit Margin Ratio / GPM*

Rasio ini dihitung untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari hasil penjualan bersih perusahaan.

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

➤ *Net Profit Margin / NPM*

Rasio ini dihitung untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari hasil penjualan bersih perusahaan.

$$\text{NPM} = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

➤ *Return On Assets / ROA*

Rasio ini dihitung untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

➤ *Return On Equity / ROE*

Rasio ini dihitung untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Modal}} \times 100 \%$$

➤ *Return On Investment / ROI*

Rasio ini dihitung untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari seluruh modal yang diinvestasikan dalam aktiva.

$$\text{ROI} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

#### E. Rasio penilaian (*Valuation Ratio*)

Sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba dan nilai buku per saham.

Rasio penilaian yang umum digunakan adalah *Price to Earnings Ratio* / PER dan *Market to Book Value Ratio* / MBV.

- Rasio Harga terhadap Laba atau PER (*Price to Earnings Ratio*).

Rasio harga per saham terhadap laba per saham.

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba per saham}} \times 1 \text{ Time}$$

- Rasio Harga Pasar terhadap Nilai Buku (*Market to Book Ratio*).

Rasio harga pasar saham terhadap nilai bukunya.

$$\text{MBV} = \frac{\text{Harga Pasar}}{\text{Nilai Buku Per Saham}} \times 1 \text{ Time}$$

## 2.4 Kebangkrutan

### 2.4.1 Pengertian Kebangkrutan

Istilah "*pailit*" dijumpai dalam perbendaharaan bahasa Belanda, Perancis, Latin dan Inggris. Dalam bahasa Perancis, istilah "*failite*" artinya pemogokan atau kemacetan dalam melakukan pembayaran. Orang yang mogok atau macet atau berhenti membayar hutangnya disebut dengan *Le falli*. Di dalam bahasa Belanda dipergunakan istilah *faillit* yang mempunyai arti ganda yaitu sebagai kata benda dan kata sifat. Sedangkan dalam bahasa Inggris dipergunakan istilah *to fail*, dan di dalam bahasa Latin dipergunakan istilah *failire*. Di Negara-negara

yang berbahasa Inggris, untuk pengertian pailit dan kepailitan dipergunakan istilah “*bankrupt*” dan “*bankruptcy*”.

Menurut **Toto Prihadi (2011:332)** kebangkrutan (*bankruptcy*) merupakan “**Kondisi dimana perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya. Kondisi ini biasanya tidak muncul begitu saja di perusahaan, ada indikasi awal dari perusahaan tersebut yang biasanya dapat dikenali lebih dini kalau laporan keuangan dianalisis secara lebih cermat dengan suatu cara tertentu. Rasio keuangan dapat digunakan sebagai indikasi adanya kebangkrutan di perusahaan**”.

Kebangkrutan sebagai suatu kegagalan yang terjadi pada sebuah perusahaan didefinisikan dalam beberapa pengertian menurut **Martin** dalam **Fahkruozie(2007:15)** yaitu:

1. Kegagalan Ekonomi (*Economic Distressed*)

Kegagalan dalam ekonomi artinya bahwa perusahaan kehilangan uang atau pendapatan perusahaan tidak mampu menutupi biayanya sendiri, ini berarti tingkat labanya lebih kecil dari biaya modal atau nilai sekarang dari arus kas perusahaan lebih kecil dari kewajiban. Kegagalan terjadi bila arus kas sebenarnya dari perusahaan tersebut jauh dibawah arus kas yang diharapkan.

2. Kegagalan keuangan (*Financial Distressed*)

Pengertian *financial distressed* mempunyai makna kesulitan dana baik dalam arti dana dalam pengertian kas atau dalam pengertian modal kerja. Sebagai asset *liability* management sangat berperan dalam pengaturan untuk menjaga agar tidak terkena *financial distressed*. Kebangkrutan akan cepat terjadi pada perusahaan yang berada di Negara yang sedang mengalami kesulitan ekonomi, karena kesulitan ekonomi akan memicu semakin cepatnya kebangkrutan perusahaan yang mungkin tadinya sudah sakit kemudian semakin sakit dan bangkrut.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, bahwa kebangkrutan merupakan kondisi perusahaan yang tidak sehat dalam melanjutkan usahanya dikarenakan ketidakmampuan dalam bersaing sehingga mengakibatkan penurunan profitabilitas.

Prediksi kebangkrutan dapat dikatakan sebagai peramalan mengenai tingkat kebangkrutan yang akan terjadi pada suatu perusahaan. Prediksi kebangkrutan itu sendiri dapat diketahui dengan menggunakan analisis – analisis pada umumnya seperti yang banyak digunakan yaitu analisis rasio. Sejumlah studi telah dilakukan untuk mengetahui kegunaan analisis rasio keuangan dalam memprediksi kegagalan atau kebangkrutan suatu perusahaan. Salah satu studi tentang prediksi ini adalah *multiple discriminan analysis* (MDA) atau yang biasa dikenal dengan metode Altman *z score*.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode Altman *z score* adalah suatu alat yang memperhitungkan dan menggabungkan beberapa rasio – rasio keuangan tertentu dalam perusahaan dalam suatu persamaan diskriminan yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan.

#### **2.4.2 Penyebab Kebangkrutan**

Secara garis besar penyebab kebangkrutan bisa dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari bagian internal manajemen perusahaan. Sedangkan faktor eksternal bisa berasal dari faktor luar yang berhubungan langsung dengan operasi perusahaan atau faktor perekonomian secara makro.

##### **2.4.2.1 Faktor Internal**

Menurut Darsono dan Ashari (2005:104) mendeskripsikan bahwa **“Secara garis besar penyebab kebangkrutan bisa dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari bagian internal manajemen perusahaan. Sedangkan faktor eksternal bisa berasal dari faktor luar yang berhubungan langsung dengan operasi perusahaan atau faktor perekonomian secara makro”**.

Faktor internal yang bisa menyebabkan kebangkrutan perusahaan meliputi:

- a. Manajemen yang tidak efisien akan mengakibatkan kerugian terus menerus yang pada akhirnya menyebabkan perusahaan tidak dapat membayar kewajibannya. Ketidakefisienan ini diakibatkan oleh

pemborosan dalam biaya, kurangnya keterampilan dan keahlian manajemen.

- b. Ketidaksinambungan dalam modal yang dimiliki dengan jumlah piutang, hutang yang dimiliki. Hutang yang terlalu besar akan mengakibatkan biaya bunga yang besar sehingga memperkecil laba bahkan bisa menyebabkan kerugian. Piutang yang terlalu besar juga akan merugikan karena aktiva yang menganggur terlalu banyak sehingga tidak menghasilkan pendapatan.
- c. *Moral hazard* oleh manajemen. Kecurangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dapat mengakibatkan kebangkrutan. Kecurangan ini akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan yang pada akhirnya membangkrutkan perusahaan. Kecurangan ini dapat berbentuk manajemen yang korup ataupun memberikan informasi yang salah pada pemegang saham atau investor. Kasus bank yang melakukan pelanggaran batas maksimum pemberian kredit adalah contoh kasus *moral hazard* yaitu manajemen melakukan pelanggaran terhadap rambu – rambu penegelolaan perusahaan. Kasus Enron adalah salah satu kasus yang mana manajemen melakukan kecurangan dengan menyembunyikan kerugian yang besar.

#### **2.4.2.2 Faktor Eksternal**

Faktor eksternal yang bisa mengakibatkan kebangkrutan berasal dari faktor yang berhubungan langsung dengan perusahaan meliputi pelanggan, *supplier*, debitor, kreditor, pesaing ataupun dari pemerintah. Sedangkan faktor eksternal yang tidak berhubungan langsung dengan perusahaan meliputi kondisi perekonomian secara makro ataupun faktor persaingan global.

Faktor eksternal meliputi diantaranya :

- a. Perubahan dalam keinginan pelanggan yang tidak diantisipasi oleh perusahaan yang mengakibatkan pelanggan lari sehingga terjadi penurunan dalam pendapatan. Untuk menjaga hal tersebut perusahaan harus selalu mengantisipasi kebutuhan pelanggan dengan menciptakan produk yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan.
- b. Kesulitan bahan baku karena *supplier* tidak dapat memasok lagi kebutuhan bahan baku yang digunakan untuk produksi. Untuk mengantisipasi hal

tersebut perusahaan harus selalu menjalin hubungan baik dengan *supplier* dan tidak menggantungkan kebutuhan bahan baku pada satu pemasok sehingga risiko kekurangan bahan baku dapat diatasi.

- c. Faktor debitor juga harus diantisipasi untuk menjaga agar debitor tidak melakukan kecurangan dengan mengemplang hutang. Terlalu banyak piutang yang diberikan pada debitor dengan jangka waktu pengembalian yang lama akan mengakibatkan banyak aktiva menganggur yang tidak memberikan penghasilan sehingga mengakibatkan kerugian yang besar bagi perusahaan. Untuk mengantisipasi hal tersebut, perusahaan harus selalu memonitor piutang yang dimiliki dan keadaan debitor supaya bisa melakukan perlindungan dini terhadap aktiva perusahaan.
- d. Hubungan yang tidak harmonis dengan kreditor juga bisa berakibat fatal terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Apalagi dalam undang – undang no.4 tahun 1998, kreditor bisa memailitkan perusahaan. Untuk mengantisipasi hal tersebut, perusahaan harus bisa mengelola hutangnya dengan baik dan juga membina hubungan baik dengan kreditor.
- e. Persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut perusahaan agar selalu memperbaiki diri sehingga bisa bersaing dengan perusahaan – perusahaan lain dalam memenuhi kebutuhan pelanggan. Semakin ketatnya persaingan menuntut perusahaan agar selalu memperbaiki produk yang dihasilkan, memberikan nilai tambah yang lebih baik bagi pelanggan.
- f. Kondisi perekonomian secara global juga harus selalu diantisipasi oleh perusahaan. Dengan semakin terpadunya perekonomian dengan negara negara lain, perkembangan perekonomian global juga harus diantisipasi oleh perusahaan.

### **2.4.3 Permasalahan dalam Kesulitan Keuangan**

Masalah kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan harus diatasi dengan pembaruan baik struktur keuangan maupun organisasi perusahaan. Berkaitan dengan permasalahan keuangan perusahaan, permasalahan keuangan bisa digolongkan ke dalam empat kategori yaitu :

- a. perusahaan yang mengalami masalah keuangan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga mengalami kebangkrutan.
- b. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan jangka pendek namun bisa mengatasi, sehingga tidak menyebabkan kebangkrutan.
- c. Perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan jangka pendek tetapi mengalami kesulitan keuangan jangka panjang, sehingga ada kemungkinan mengalami kebangkrutan.
- d. Perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan dalam jangka pendek yang berupa kesulitan likuiditas ataupun kesulitan keuangan jangka panjang.

#### **2.4.4 Informasi tentang Kesulitan Keuangan**

Banyak pihak yang berkepentingan dengan informasi kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan. Pihak internal perusahaan yaitu manajemen berkepentingan terhadap pengelolaan perusahaan, karyawan berkepentingan dengan kelangsungan hidup perusahaan. Pihak eksternal yaitu kreditor berkepentingan dengan kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya, investor berkepentingan dengan investasi yang dilakukan.

Terdapat beberapa indikator yang bisa dijadikan panduan untuk menilai kesulitan keuangan yang akan diterima oleh perusahaan. Indikator pertama adalah informasi arus kas sekarang dan arus kas untuk periode mendatang. Informasi arus kas memberikan gambaran sumber – sumber dan penggunaan kas perusahaan. Sumber yang kedua adalah dari analisis posisi dan strategi perusahaan dibandingkan dengan pesaing. Informasi ini memberikan gambaran posisi perusahaan dalam persaingan bisnis yang merujuk pada kemampuan perusahaan dalam menjual produk atau jasanya untuk menghasilkan kas. Indikator lain yang bisa digunakan untuk menilai kebangkrutan perusahaan adalah suatu formula yang dikemukakan oleh Edward Altman yang disebut dengan rumus Altman *Z Score*.

#### 2.4.5 Prediksi Kebangkrutan

Menurut Darsono dan Ashari (2005:105) mengemukakan bahwa “Kemampuan dalam memprediksi kebangkrutan akan memberikan keuntungan banyak pihak, terutama pada kreditur dan investor. Kemudian prediksi kebangkrutan juga berfungsi untuk memberikan panduan bagi pihak-pihak tentang kinerja keuangan perusahaan apakah akan mengalami kesulitan keuangan atau tidak di masa mendatang. Maka, sebagai pihak yang berada di luar perusahaan, investor sebaiknya memiliki pengetahuan tentang kebangkrutan sehingga keputusan yang diambil tidak akan salah. Salah satu indikator yang bisa dipakai untuk mengetahui tingkat kebangkrutan adalah indikator keuangan. Prediksi kesulitan keuangan salah satunya dikemukakan oleh seorang profesor di *New York University* bernama *Edward Altman* yang disebut dengan *Altman z score*. Rumus *z score* ini menggunakan komponen laporan keuangan sebagai alat prediksi terhadap kemungkinan bangkrut tidaknya perusahaan”.

Dari teori yang dikemukakan diatas bahwa dalam memprediksi kebangkrutan dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang dari komponen yang digunakan dalam rumus *z score* yang sebagai alat prediksi terhadap kemungkinan bangkrut tidaknya suatu perusahaan.

#### 2.4.6 Analisis Deskriminan Altman Z Score

Menurut Muslich (2007:59-60) sejumlah studi telah dilakukan untuk mengetahui kegunaan analisis rasio keuangan dalam memprediksi kegagalan perusahaan. Salah satu studi tentang prediksi ini adalah *Multiple Discriminant Analysis* yang dilakukan oleh *Edward I. Altman*. *Altman* mempergunakan lima jenis rasio, yaitu *Working Capital to Total Assets*, *Retained Earning to Total Assets*, *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets*, *Market Value of Equity to Book Value of Total Debt* dan *Sales to Total Assets*.

Secara matematis persamaan Altman *z score* tersebut dapat dirumuskan oleh (Toto Prihadi 2011:336) sebagai berikut :

$$Z = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 1,0X5$$

Keterangan :

X1: *Working Capital to Total Asset* (Modal kerja dibagi total aktiva)

X2: *Retained Earnings to Total Assets* (Laba ditahan dibagi total aktiva)

X3: *Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets* (Laba sebelum pajak dan bunga dibagi total aktiva)

X4: *Market Value of Equity to Book Value of debt* (Nilai pasar modal dibagi dengan nilai buku hutang)

X5: *Sales to Total Assets* (Penjualan dibagi total aktiva)

Hasil perhitungan nilai *z score* bisa dijelaskan dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1 Interpretasi Nilai Z-Score

Nilai Z Score	Interpretasi
$Z > 2,99$	Perusahaan tidak mengalami masalah dengan kondisi keuangan.
$2,7 < Z < 2,99$	Perusahaan mempunyai sedikit masalah keuangan (meskipun tidak serius).
$1,88 < Z < 2,69$	Perusahaan akan mengalami permasalahan keuangan jika tidak melakukan perbaikan yang berarti dalam manajemen maupun struktur keuangan.
$Z < 1,88$	Perusahaan mengalami masalah keuangan yang serius.

Sumber : Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan, **Darsono (2005:105)**.

Uraian dari rasio keuangan yang terdapat dalam persamaan model Altman *Z Score* di atas menurut **M.Adnan dan M.Taufiq(2005:190)** adalah:

1. *Working Capital to Total Asset*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan membagi modal kerja bersih dengan total aktiva. Modal kerja bersih diperoleh dengan cara aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar. Modal kerja bersih yang negative

kemungkinan besar akan menghadapi masalah dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya karena tidak tersedianya aktiva lancar yang cukup untuk menutupi kewajiban tersebut, sebaliknya, perusahaan dengan modal kerja bersih yang bernilai positif jarang sekali menghadapi kesulitan dalam melunasi kewajibannya.

2. *Retained Earning to Total Asset*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan. Laba ditahan merupakan laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham. Dengan kata lain, laba ditahan menunjukkan berapa banyak pendapatan perusahaan yang tidak dibayarkan dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham. Laba ditahan menunjukkan klaim terhadap aktiva, bukan aktiva per ekuitas pemegang saham. Laba ditahan terjadi karena para pemegang saham biasa mengizinkan perusahaan untuk menginvestasikan kembali laba yang tidak didistribusikan sebagai dividen. Dengan demikian, laba ditahan yang dilaporkan dalam neraca bukan merupakan kas dan “tidak tersedia” untuk pembayaran dividen atau yang lain.

3. *Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas perusahaan, sebelum pembayaran pajak dan bunga.

4. *Market Value of Equity to Book Value of Debt*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai pasar modal sendiri (saham biasa). Nilai pasar modal sendiri diperoleh dengan mengalikan jumlah lembar saham biasa yang beredar dengan harga pasar per lembar saham biasa. Nilai buku hutang diperoleh dengan menjumlahkan kewajiban lancar dengan kewajiban jangka panjang.

5. *Sales to Total Asset*

Rasio ini menunjukkan apakah perusahaan menghasilkan volume bisnis yang cukup dibandingkan investasi dalam total aktiva. Rasio ini mencerminkan efisiensi manajemen dalam menggunakan

keseluruhan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan mendapatkan laba.

Dari teori yang dikemukakan diatas bahwa analisis diskriminan dapat bermanfaat bagi perusahaan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan dan kelanjutan usahanya. Semakin awal suatu perusahaan memperoleh peringatan kebangkrutan, semakin baik bagi pihak manajemen karena pihak manajemen bisa melakukan perbaikan-perbaikan dan dapat memberikan gambaran dan harapan yang mantap terhadap nilai masa depan perusahaan tersebut. Agar perusahaan tetap berjalan dengan baik dapat melakukan analisis *Altman Z Score* untuk menilai bagaimana perusahaan mereka pada masa sekarang dan bagaimana perusahaan mereka nantinya. Analisis *Altman Z Score* merupakan suatu persamaan yang dapat memprediksikan tingkat kebangkrutan atau tingkat kesehatan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

